

**PERBEDAAN REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH
PENGUMUMAN PRESIDEN TERPILIH TAHUN 2019
(Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

***DIFFERENCES OF STOCK MARKET REACTION BEFORE AND AFTER THE
ANNOUNCEMENT OF PRESIDENT ELECTED IN 2019
(Study on LQ-45 Companies Listed at The Indonesia Stock Exchange)***

Asyara Okta Aulia^{1*}, Suripto², M. Iqbal Harori³
^{1,2,3}Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung
*Email: asyaraaulia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Jenis penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*event study*) dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Periode penelitian yang digunakan adalah 30 hari bursa terhitung dari 15 hari sebelum dan 15 sesudah pengumuman. Penelitian ini menggunakan uji *Multiple Discriminant Analysis* dengan alat analisis program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ada perbedaan *abnormal return* dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah peristiwa dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan tidak ada perbedaan harga saham dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa dengan nilai signifikan sebesar 0.938 dan 0.919. Selanjutnya, hasil uji *Wilk's Lambda* secara simultan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019 dengan nilai Sig. 0.000.

Kata Kunci: Studi Peristiwa, Harga Saham, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan *BidAsk Spread*.

ABSTRACT

This research aims to determine difference between stock price, abnormal return, trading volume activity and bid-ask spread before and after the announcement of president elected in 2019. Type of research uses event study method with total samples of 45 companies based on purposive sampling technique. The research used test Multiple Discriminant Analysis with SPSS 26 program analysis tool. Result of research show that partially there is a significant difference of abnormal return and bid-ask spread before and after event with a significant value is 0.000 and there is no significant difference of stock price and trading volume activity before and after event with a significant value is 0.938 and 0.919. Furthermore, the result of Wilk's Lambda test show that simultaneously there are significant differences between stock price, abnormal return, trading volume activity and bid-ask spread before and after the announcement of president elected in 2019 with a significant value is 0.000.

Keyword: Event Study, Stock Price, Abnormal Return, Trading Volume Activity and Bid Ask Spread

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan tempat atau wadah bagi para investor untuk melakukan transaksi jual beli modal jangka panjang. Bahkan menjadi salah satu sektor keuangan yang dapat menunjang perekonomian suatu negara. Perkembangan dunia pasar modal sendiri tidak terlepas begitu saja dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor ekonomi maupun non ekonomi. Menurut Hartono (2017), faktor ekonomi berkaitan dengan pengumuman laporan keuangan dan pembagian dividen perusahaan. Sedangkan faktor non ekonomi dipengaruhi oleh peristiwa politik.

Peristiwa politik seperti pemilihan presiden, pengumuman presiden terpilih, perubahan kabinet dan lainnya kerap menjadi pemicu fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia (Sari, 2016). Peristiwa saat ini yang hangat diperbincangkan masyarakat Indonesia adalah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Tahun 2019 ini, Indonesia baru saja melaksanakan pesta demokrasi yang cukup bersejarah dan berbeda, dimana pemilihan umumnya dilakukan secara serentak. Pada tahun ini tidak jauh berbeda dengan tahun 2014, terlihat dari tidak adanya perubahan calon presiden yaitu Joko Widodo dan Prabowo Subianto.

Peristiwa politik seperti ini berkaitan erat dengan kestabilan perekonomian suatu negara. Salah satu perekonomian yang cukup berdampak adalah pasar modal. Kondisi ini sangat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan transaksi perdagangan di Bursa Efek. Tidak hanya IHSG, ternyata pergerakan tersebut diikuti oleh berbagai kelompok indeks saham yang ada di Bursa, salah satunya ialah indeks LQ-45. Indeks ini merupakan indeks saham yang cukup aktif diperdagangkan dan memiliki tingkat kapitalisasi pasar yang paling *liquid* serta sangat diminati investor (Bursa Efek Indonesia, 2018). Dampak dari peristiwa politik terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan dan Indeks LQ-45 di tahun-tahun pemilu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Pergerakan IHSG dan Indeks LQ-45 di Tahun Pemilu

No	Tahun	IHSG			Indeks LQ-45		
		Sebelum	Saat	Sesudah	Sebelum	Saat	Sesudah
1	2004	797,77	827,18	820,13	172,68	181,3	177,28
2	2009	2.033,72	2.083,45	2.106,35	394,45	406,09	411,69
3	2014	4.878,58	5.024,71	5.087,01	822,67	859,41	874,12
4	2019	6.480,18	6.568,85	6.388,38	1.022,74	1.045,2	1.007,33

Berdasarkan tabel 1.1, pergerakan IHSG dan Indeks LQ-45 terlihat tidak stabil pada sebelum, saat dan sesudah peristiwa politik. Di tahun 2019, IHSG dan indeks LQ-45 sempat mengalami kenaikan hingga saat peristiwa politik berlangsung, namun pasca peristiwa justru indeks tersebut mengalami penurunan. Kondisi ini semakin tidak stabil sampai pengumuman kemenangan presiden berlangsung. Bahkan peristiwa ini semakin memanas dan muncul isu-isu kecurangan dari salah satu pasangan calon (paslon) yang membuat kubu kemenangan paslon lain menggugat hal itu (CNBC, 2019). Hal ini membuat para investor khawatir dan tetap memilih berada di posisi *wait and see* hingga situasi politik kembali stabil.

Keberadaan peristiwa politik dalam studi dikenal dengan istilah studi peristiwa (*event study*). Menurut Hartono (2017), studi peristiwa digunakan untuk menguji kandungan informasi dan pengujian kandungan informasi dimaksud untuk melihat reaksi pasar dari suatu pengumuman. Reaksi pasar terhadap suatu pengumuman akan ditunjukkan dengan adanya perubahan pada harga saham. Perubahan harga saham terbentuk karena adanya kekuatan permintaan dan penawaran pasar. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi maka harga akan turun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) salah satu faktor penyebab naik dan turunnya harga adalah faktor kepanikan terhadap informasi atau berita.

Selain itu, untuk mengukur reaksi pasar juga dapat menggunakan *Abnormal Return*, yang diartikan sebagai selisih antara return yang sesungguhnya dengan return yang diharapkan. Bentuk *abnormal return* biasanya terjadi pada pasar efisien bentuk setengah kuat yang dalam hal ini *abnormal return* hanyaterjadi disepertar pengumuman sebagai bentuk representasi cepat terhadap respons pasar. Oleh karena itu, nilai *abnormal return* dapat mengalami perubahan pada sebelum dan sesudah peristiwa karena pasar bereaksi terhadap pengumuman tersebut. Hal ini sejalan

dengan hasil penelitian Ahmad, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa secara keseluruhan indeks KSE 100 memiliki perbedaan signifikan *average abnormal return* sebelum 20 hari dan sesudah 20 hari peristiwa politik Pakistan.

Namun, bertolak belakang dengan hasil penelitian Nguthi (2013) dimana tidak ditemukan perbedaan signifikan pada *abnormal return* walaupun sebelum pemilihan *abnormal return* bernilai negatif dan setelah pemilihan *abnormal return* positif tetapi tetap tidak ditemukan adanya *abnormal return* yang signifikan.

Reaksi ini pula dapat dilihat dari parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan istilah *Trading Volume Activity* (TVA), ini merupakan instrumen untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang disediakan oleh perusahaan untuk investor maupun calon investor (Conroy dan B.A,1990). Ukuran TVA dilihat dengan membandingkan jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar. Peristiwa politik dapat mempengaruhi volume perdagangan dengan fluktuatif positif atau negatif tergantung intensitas peristiwanya (Malik, *et al.* 2009). Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan volume perdagangan yang signifikan antara pra dan pasca pengunduran diri mantan presiden Pervaiz Musharraf. Hal ini berbeda dengan penelitian Purba dan Handayani (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *average trading volume activity* pada sebelum dan sesudah peristiwa politik.

Indikator yang terakhir adalah *Bid-Ask Spread* (BAS), yang dapat pula dijadikan instrumen untuk melihat reaksi pasar terhadap suatu informasi sekaligus mengukur tingkat likuiditas (Conroy dan B.A,1990). BAS merupakan selisih antara harga jual terendah dengan harga beli tertinggi. Selisih tersebut dapat mempengaruhi tingkat likuiditas saham karena saham yang diminati investor ialah saham dengan *spread* yang kecil sehingga dapat meningkatkan permintaan dari saham tersebut. Penelitian yang dilakukan Blau dan Ryan (2016) membuktikan bahwa *bid ask spread* akan menghasilkan likuiditas besar yang diharapkan oleh investor.

Jika suatu informasi yang diterima dinilai relevan maka pasar akan bereaksi dengan cepat, begitu juga sebaliknya jika terdapat ketidakpastian terhadap informasi tersebut maka reaksi pasar modal akan dinilai lebih lambat. Kecepatan informasi yang sampai ke calon investor dan mencerminkan harga saham pada waktu tertentu dapat mempengaruhi pasar modal yang efisien. Artinya harga saham dapat mencerminkan segala informasi yang ada (Fama, 1970). Kemampuan pasar yang efisien dalam menerima informasi dikenal dengan istilah *signaling theory*. Teori ini membahas sinyal-sinyal yang muncul dari informasi baik yang berasal dari internal (*corporate action*) maupun eksternal perusahaan (inflasi, kebijakan pemerintah peristiwa politiknya dan lainnya).

Berdasarkan latar belakang di atas serta ditemukannya perbedaan hasil penelitian terkait reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian *event politic* yaitu peristiwa pengumuman presiden terpilih tahun 2019 di Indonesia. Untuk objek yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan LQ-45. Dipilihnya objek tersebut dikarenakan saham ini begitu aktif diperdagangkan di Bursa, memiliki nilai kapitalisasi pasar yang paling *liquiddan sangat* diminati oleh investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi peristiwa (*event study*) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar terhadap pengumuman presiden terpilih tahun 2019 yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan pada harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *bid ask spread*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan data sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

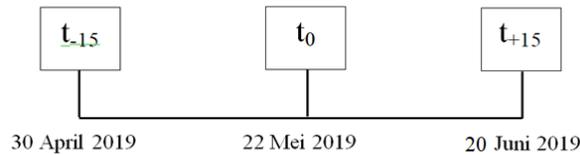
Untuk memudahkan pengukurannya, maka akan dijelaskan lebih detail pada tabel definisi operasional berikut

Tabel 1. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1	Harga Saham (X_1)	Harga yang digunakan adalah harga penutupan diakhir hari bursa selama 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah.	Harga penutupan harian	Rasio
2	<i>Abnormal Return</i> (X_2)	<i>Abnormal return</i> ini dihitung dengan cara nilai <i>actual return</i> dikurangi dengan nilai <i>expected return</i> . Dalam penelitian ini untuk menghitung <i>expected return</i> menggunakan metode <i>market adjusted model</i> berupa data IHSG.	$AR : R_{it} - E(R_{it})$	Rasio
3	<i>Trading Volume Activity</i> (X_3)	Indikator yang digunakan sebagai parameter untuk menilai likuiditas suatu saham.	$TVA = \frac{\text{jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan}}{\text{jumlah saham } i \text{ yang beredar}}$	Rasio
4	<i>Bid Ask Spread</i> (X_4)	Indikator ini diperlukan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan sebelum melakukan trading dalam perdagangan saham. Data yang diolah berupa <i>bid price and offer price</i> .	$BAS : \frac{\text{Harga Offer} - \text{Harga Bid}}{\text{Harga Offer}} \times 100$	Rasio
5	Sebelum dan sesudah peristiwa (Z)	Skor diskriminan digunakan untuk menentukan kategori 0 dan kategori 1 untuk sampel atau data yang diteliti.	$Z = 0$ (sebelum peristiwa) $Z = 1$ (sesudah peristiwa)	Nominal

Sumber: Data diolah (2019)

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan teknik studi pustaka. Untuk periode pengamatannya terbagi menjadi dua *window* yaitu sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019, yang mana periode jendela yang digunakan adalah 30 hari bursa, yaitu 15 hari sebelum peristiwa (t_{-15}) dan 15 hari sesudah peristiwa (t_{+15}) serta *event date* (t_0).



Gambar 3.1 Periode Pengamatan

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan uji beda, yaitu uji *Multiple Discriminant Analysis* (MDA) dengan SPSS 26.

Terdapat 6 pengujian data dalam uji MDA, yaitu:

1. Uji *Test of Equality of Group Means*
2. Uji *Eigenvalues*
3. Uji *Wilk's Lambda*
4. Uji *Structure Matrix*
5. Uji *Canonical Discriminant Function Coefficient*
6. Uji *Function at Groups Centroids*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil uji *Test of Equality of Group Means*

Tests of Equality of Group Means					
	Wilks' Lambda	F	df 1	df2	Sig.
Harga Saham	1.000	.006	1	88	.938
<i>Abnormal Return</i>	.834	17.486	1	88	.000
<i>Trading Volume Activity</i>	1.000	.010	1	88	.919
<i>Bid Ask Spread</i>	.169	431.646	1	88	.000

Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa variabel *abnormal return* dan *bid-ask spread* memiliki perbedaan signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019 dengan nilai Sig. 0.000. Variabel lainnya yaitu, harga saham dan *trading volume activity* tidak memiliki perbedaan signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019 dengan nilai Sig. 0.938 dan 0.919.

2. Hasil uji *Eigenvalues*

Eigenvalues				
Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	7.598 ^a	100.0	100.0	.940

Berdasarkan uji *Eigenvalues* menghasilkan nilai *canonical correlation* 0.940, artinya hubungan *discriminant score* dan *group* menunjukkan keeratan yang tinggi. Untuk nilai *R Squared* atau korelasi antar kedua variabel yaitu sebesar $(0.940)^2 = 0.8836$ atau 88.36%.

3. Hasil uji *Wilk's Lambda*

Wilks' Lambda				
Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	.116	186.103	3	.000

Berdasarkan uji *Wilk's Lambda*, diperoleh nilai Sig. 0.000, artinya variabel harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* secara simultan memiliki perbedaan signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019.

4. Hasil uji *Structure Matrix*

Structure Matrix	
	Function
	1
Bid Ask Spread	.803
Abnormal Return ^a	-.010
Trading Volume Activity	-.004
Harga Saham	-.003

5. Hasil uji *Canonical Discriminant Function Coefficients*

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
Harga Saham	.638
Trading Volume Activity	.351
Bid Ask Spread	3.961
(Constant)	

Discriminant Function Coefficients, diperoleh nilai untuk membentuk persamaan fungsi Z

$$Z: -3.737 + 0.638 HS + 0.351 TVA + 3.961 BAS$$

6. Hasil uji *Function at Groups Centroids*

Functions at Group Centroids	
	Function
Pengumuman Presiden Terpilih 2019	1
0	2.726
1	-2.726

Hasil uji tersebut, digunakan untuk pengkategorian 2 *group* yaitu kategori 0 “sebelum peristiwa” dan kategori 1 “sesudah peristiwa”.

PEMBAHASAN**Perbedaan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Presiden Terpilih Tahun 2019**

Berdasarkan hasil uji *Multiple Discriminant Analysis (Test of Equality of Groups Means)*, perbedaan rata-rata harga saham selama 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman secara parsial memiliki nilai Sig. > 0.05 yaitu sebesar 0.938, artinya hipotesis H_{01} diterima dan H_{a2} ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019.

Hal ini mengartikan bahwa Bursa Efek Indonesia tidak hanya terdapat perusahaan LQ-45 saja, akan tetapi terdapat berbagai kelompok saham dari berbagai sektor. Sehingga harga saham LQ-45 ini tidak dapat mewakili bentuk reaksi pasar modal secara menyeluruh. Faktor lainnya terlihat dari tidak adanya perubahan kedua calon presiden dan berdasarkan hasil *quick count* sudah menunjukkan kemenangan dari pasangan calon yang sebelumnya sudah pernah menjabat sebagai presiden. Terlebih lagi, calon yang memenangkan pemilihan tersebut merupakan sosok yang *market friendly* dan sudah terbukti kinerjanya ketika beliau menjabat sebagai presiden di tahun 2014 (Kontan, 2018).

Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa segala informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dapat memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2017). Dimana informasi tersebut tidak menjadi acuan para investor dalam pertimbangan untuk berinvestasi, ini dikarenakan perusahaan LQ-45 tergolong perusahaan yang memiliki prospek yang sangat baik dan tingkat kapitalisasi pasar yang

tinggi. Sehingga, kecil kemungkinan terjadinya perbedaan harga saham yang signifikan pada perusahaan tersebut dalam kurun waktu yang singkat.

Perbedaan *Abnormal Return* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Presiden Terpilih Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *Multiple Discriminant Analysis (Test of Equality of Groups Means)*, perbedaan rata-rata *abnormal return* selama 15 hari sebelum dan 15 hari sesudah pengumuman secara parsial memiliki nilai Sig. < 0.05 yaitu 0.000, artinya hipotesis H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019.

Pada variabel sebelumnya telah dijelaskan bahwa harga saham tidak mengalami perubahan yang signifikan yang berarti hal ini pun berpengaruh pada *return* yang diperoleh (*actual return*) dari masing-masing saham. Sehingga *actual return* tidak berperan dalam perubahan yang terjadi. Penggunaan perhitungan *expected return* dengan metode *market adjusted* model dalam penelitian ini mampu mengestimasi *return* suatu sekuritas dengan *return* indeks pasar dengan baik. Dimana saat itu Indeks Harga Saham Gabungan mengalami perubahan akibat adanya informasi mengenai pengumuman presiden terpilih. Hal ini yang memicu terjadinya perubahan pada *abnormal return* sehingga menimbulkan perbedaan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa pasar akan bereaksi positif jika informasi yang dipublikasikan mengindikasikan sinyal yang menguntungkan bagi para investor dan sesuai dengan keinginan pasar (Hartono, 2017). Dalam hal ini, peristiwa pengumuman presiden terpilih memberikan sinyal yang baik, sehingga para investor memperoleh kelebihan *return* karena adanya informasi tersebut. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan penelitian Rofiki, *et al* (2018) yang menyatakan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* akibat peristiwa pemilihan gubernur Jakarta. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Sihotang dan Mekel (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah Pemilu 2014.

Perbedaan *Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Presiden Terpilih Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *Multiple Discriminant Analysis (Test of Equality of Groups Means)*, perbedaan rata-rata TVA 15 hari sebelum dan 15 sesudah pengumuman menunjukkan nilai Sig. > 0.05 yaitu sebesar 0.919, artinya hipotesis H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara TVA sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang menyatakan bahwa ada perbedaan signifikan TVA sebelum dan sesudah pemilihan presiden tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan investasi, para investor tidak melihat informasi pengumuman presiden sebagai acuan dalam bertransaksi. Artinya informasi tersebut dianggap tidak memberikan sinyal yang baik (*good news*) terhadap pasar. Namun, para investor lebih melihat pada posisi harga saham tersebut berada pada posisi *overvalued* atau *undervalued* serta prospek pertumbuhan dari saham tersebut.

Perbedaan *Bid Ask Spread* Sebelum dan Sesudah Pengumuman Presiden Terpilih Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *Multiple Discriminant Analysis (Test of Equality of Groups Means)*, perbedaan rata-rata BAS 15 hari sebelum dan 15 sesudah pengumuman menunjukkan nilai Sig. < 0.05 yaitu sebesar 0.000, artinya hipotesis H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan signifikan antara BAS sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan BAS sebelum dan sesudah pemilihan presiden 2014.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa pasar akan bereaksi jika informasi yang dipublikasikan mengindikasikan sinyal yang menguntungkan bagi para investor dan sesuai dengan keinginan pasar (Hartono, 2017). Artinya, kondisi politik Indonesia yang tidak stabil tidak mempengaruhi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi saham.

Ini dikarenakan hasil perhitungan suara sementara dari pemilihan tersebut terlihat menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan pasar. Sehingga informasi tersebut memberikan sinyal *good news* terhadap pasar keuangan.

Perbedaan Harga Saham, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity* dan *Bid Ask Spread* Secara Simultan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Presiden Terpilih Tahun 2019

Berdasarkan hasil uji *Multiple Discriminant Analysis (Wilk's Lambda)* secara simultan harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *bid-ask spread* menghasilkan nilai Sig. < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini dikatakan bahwa hipotesis H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, yang artinya ada perbedaan signifikan harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *bid-ask spread* secara simultan pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019.

Variabel-variabel tersebut memiliki keterkaitan yang erat, meskipun berdasarkan hasil pengujian secara parsial tidak semuanya memiliki perbedaan yang signifikan tetapi ketika dilakukan pengujian secara simultan terlihat bahwa variabel tersebut memiliki perbedaan signifikan. Hal ini dikarenakan diantara keempat variabel tersebut, terdapat variabel yang paling dominan dalam perbedaan ini yaitu *abnormal return* dan *bid-ask spread*, karena pada dasarnya tujuan investor adalah berupaya memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan biaya transaksi yang dikeluarkan atau dapat diartikan sebagai selisih antara harga jual (*ask/offer price*) dan harga beli (*bid price*) yang wajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak ada perbedaan signifikan harga saham pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Hal ini dikarenakan para investor tidak menjadikan informasi pengumuman presiden sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, melainkan investor lebih melihat secara fundamental dan terlebih lagi perusahaan LQ-45 ini tergolong perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta tingkat kapitalisasi pasar yang tinggi.
2. Ada perbedaan signifikan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Meski pada variabel sebelumnya, harga saham tidak terjadi perbedaan, tetapi Indeks Harga Saham Gabungan yang dijadikan perhitungan untuk mengetahui *expected return* terlihat mengalami perubahan. Sehingga perubahan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan pada *abnormal return*.
3. Tidak ada perbedaan signifikan *trading volume activity* pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Hal ini dikarenakan informasi tersebut dianggap tidak memberikan sinyal yang baik (*good news*) terhadap pasar. Selain itu, para investor lebih melihat posisi harga saham berada pada posisi *overvalued* atau *undervalued* dan menilai prospek pertumbuhan dari saham tersebut.
4. Ada perbedaan signifikan *bid-ask spread* pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Meski, kondisi politik Indonesia tidak stabil, hal ini tidak mempengaruhi para pelaku pasar dalam melakukan transaksi saham. Ini dikarenakan hasil perhitungan suara sementara dari pemilihan tersebut terlihat menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan pasar. Sehingga informasi tersebut memberikan sinyal *good news* terhadap pasar keuangan.
5. Ada perbedaan signifikan harga saham, *abnormal return*, *trading volume activity* dan *bid-ask spread* secara simultan pada sebelum dan sesudah pengumuman presiden terpilih tahun 2019. Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya perubahan pada kedua variabel yang paling dominan dalam perbedaan ini yaitu *abnormal return* dan *bid-ask spread*. Artinya, pasar merespon pengumuman tersebut sebagai suatu informasi yang sangat diharapkan, sehingga pasar terlihat bereaksi.

Saran

1. Bagi investor

Sebelum melakukan transaksi, sebaiknya para investor perlu memperhatikan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman, selain dari analisis fundamental perusahaan. Hal ini

dikarenakan peristiwa politik merupakan peristiwa global yang pastinya terjadi di suatu negara dan sangat erat hubungannya dengan kestabilan perekonomian, terlebih lagi Indonesia termasuk dalam kelompok *emerging market*, yang artinya segala informasi yang dipublikasikan akan begitu sentimen terhadap kondisi pasar keuangan.

2. Bagi akademis

- Untuk memperdalam *study* mengenai *event politic*, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain diluar dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan besaran kontribusi variabel pada penelitian hanya sebesar 88.36%. Sehingga nantinya diharapkan akan muncul variabel baru yang akan dibahas untuk melengkapi *study* ini.
- Pilih peristiwa yang begitu sentimen dengan pasar keuangan. Karena pada umumnya, setiap peristiwa memiliki informasi yang berbeda-beda.
- Pastikan data yang diperoleh melalui situs keuangan seperti seputar.forex, yahoo.finance dan lainnya sesuai dengan data yang ada di IDX. Sehingga keaslian dan kebenaran data tidak diragukan sehingga hasil penelitiannya nanti akan menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, Wisal. Khan, Noman. Usman, Abid. Ahmad, Fawad dan Khalil, Yasir. 2017. *Stock Market Reaction to Political Event "Sit In"(Evidence from Pakistan)*. Journal Managerial Sciences.Vol IX, No.1 Pp.24-37.
- Bursa Efek Indonesia. 2018. Indeks Saham. <https://idx.co.id/produk/indeks/>
- Blau, Benjamin M. dan Ryan J. Whitby. 2016. *Maximum Bid-Ask Spreads and Expected Stock Returns*. Utah State University
- CNBC.2019. Resmi! Prabowo Ajukan Gugatan Sengketa Hasil Pilpres di MK. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190524223325-4/resmi-ajukan-gugatan-sengketa-hasil-pilpres-di-mk>.
- Conroy, R. M, R. S. Harris dan B.A. Benet. 1990. *The Effect of Stock Splits on Bid-Ask Spread*.Journal of Finance. 4:1288-1289.
- Fama, E. 1970.*Efficient Capital Market: A Review of Theory and Empirical Work*. The Journal of Finance,Vol.25, 383-417
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi kesebelas*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kontan.2018. Liputan Khusus 4 Tahun Jokowi.<https://lipsus.kontan.ac.id?v2?Empattahunjokowi/read/347/Hasil-Investasi-Anda-di-Era-Jokowi>.
- Malik,Sidra. Hussain Shahid dan Ahmed Shahil. 2009. *Impact of Political Events on Trading Volume and Stock Return:The case of KSE*. International Review of Business Research Papers.Vol.5, No.4. Pp 354-364.
- Nguthi, Paul Ndung'u. 2013. *The Effect of Political News on Stock Market Return in Kenya*. Journal of Finance Sciences.UNIVERSITY OF NAIROBI.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019.<https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS?Article/10507>,
- Purba, Fransisko dan Handayani, Siti Ragil. 2017. Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi Tahun 2017. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.51, No.1. Hal.115-123
- Rofiki, David. Topowijono. Nurlaily, Ferina. 2018. Reaksi Pasar Modal Indonesia Akibat Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2017. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol.62, No.2.
- Sari, Amelia Diana. 2016. Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Pemilihan Presiden 2014. Universitas Lampung.
- Sihotang, Eva Maria dan Mekel, Peggy Adeline.Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Tanggal 9 Juli 2014 di Indonesia. Jurnal EMBA. Vol. 3, No.1, Hal:951-960.
- Sugiyono, Dr, Prof. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.